



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/finetech>



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Akuntansi di PTN Se-Bandung Raya)

¹Nurul Azizah, ²Nugraha Nugraha, ³Rika Mardiani

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesiaia
Correspondence: E-mail: nurulaz@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine the description of perceptions, professional training, work environment, financial rewards, adversity intelligence and interest in becoming a public accountant and the effect of perceptions, professional training, work environment, financial rewards and adversity intelligence on interest in becoming a public accountant. This research is quantitative research with descriptive and verification methods. The sample of this research is accounting students at state universities throughout Greater Bandung, totaling 181 students. The sampling method used is incidental sampling technique. Instrument validity was tested using Pearson product moment correlation and reliability was tested using Cronbach's alpha. The data in this study are primary data collected through respondents' questionnaire responses. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing using the F test and t test. The results of hypothesis testing show that perceptions, professional training, work environment, financial rewards, adversity intelligence and interest in becoming a public accountant are at high criteria, and there is a positive influence on perceptions, professional training, work environment, financial rewards and adversity intelligence on interest in becoming a public accountant.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 21 April 2025

First Revised 21 May 2025

Accepted 20 July 2025

First Available online 31 August 2025

Publication Date 31 August 2025

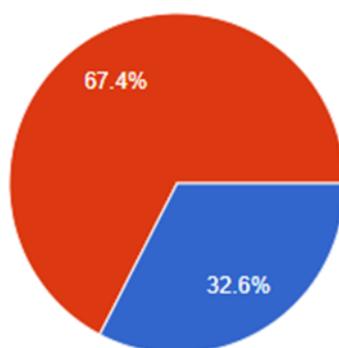
Keyword:

Perception, Professional Training, Work Environment, Financial Reward, Adversity Intelligence, Interest in becoming a Public Accountant.

1. INTRODUCTION

Pada umumnya, seorang lulusan akuntansi dianggap memiliki prospek kerja yang bagus. Terdapat beberapa profesi yang dapat diambil setelah lulus seperti akuntan internal, akuntan pemerintah, akuntan publik atau akuntan pendidik. Salah satu profesi yang dianggap memiliki prospek kerja yang bagus bagi lulusan Akuntansi adalah profesi akuntan publik. Profesi Akuntan Publik (AP) merupakan profesi yang bertugas memberikan jasa kepada masyarakat. Permintaan pasar kerja terhadap profesi Akuntan Publik ini cukup tinggi. Seorang akuntan publik memiliki peran yang penting sehingga banyak dibutuhkan untuk keberhasilan sebuah bisnis serta memajukan perekonomian negara (Fitriana & Yanti, 2023).

Terdapat beberapa Universitas negeri ternama di kota Bandung yang menawarkan program studi Akuntansi yang berkualitas. Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang dipandang memiliki prospek kerja berkualitas yang lulusannya diharapkan mampu meraih profesi akuntan dan mempunyai kompetensi tinggi untuk menjadi akuntan publik. Untuk mengetahui minat awal mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, peneliti telah melakukan survey pra penelitian kepada 46 orang responden dengan populasi mahasiswa aktif akuntansi angkatan 2021. Peneliti menyebarkan survey mengenai pilihan ketertarikan terhadap profesi akuntan publik. Hasil dari survey yang telah dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.



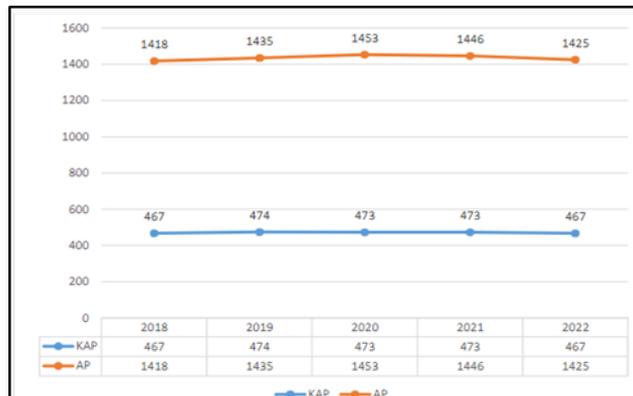
Gambar 1. Presentase Minat Menjadi Akuntan Publik
Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa dari 46 orang responden hanya sebesar 32,6% yang memiliki ketertarikan terhadap profesi akuntan publik atau hanya ada 15 orang mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi akuntan publik. Sedangkan sisanya sebesar 67,4% (31 mahasiswa) memilih untuk tidak menjadi akuntan publik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tidak semua mahasiswa program studi akuntansi berminat untuk menjadi akuntan publik di masa depan. Minat menjadi akuntan publik adalah keinginan yang kuat untuk berprofesi sebagai akuntan publik apapun faktor yang mempengaruhinya, sehingga berdasarkan data pada gambar 1.5 di atas dapat diasumsikan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik masih rendah.

Semakin tinggi minat yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek maka akan semakin besar pula perhatian yang diberikan. Begitu pun sebaliknya apabila seseorang tidak berminat terhadap suatu objek maka semua yang dilakukannya tidak akan optimal. Dampak

yang mungkin akan timbul apabila banyak mahasiswa program studi akuntansi yang tidak berminat untuk memilih profesi akuntan publik sebagai pekerjaannya di masa depan adalah jumlah profesi akuntan publik akan berkurang. Sehingga akan mengakibatkan layanan akuntansi, audit serta konsultasi keuangan kurang memadai dan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan atau kepatuhan terhadap regulasi. Kemudian kekurangan jumlah akuntan publik pun dapat menyebabkan penurunan kualitas pelaporan keuangan, yang dapat mempengaruhi keputusan bisnis dan kepercayaan investor.

Menurut data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, hingga Februari 2023, terdapat 1.464 AP yang terdaftar sebagai anggota aktif dan 472 Kantor Akuntan Publik (KAP). Ini merupakan jumlah yang kecil apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 281 juta orang. Kemudian jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, data ASEAN *Chartered Professional Accountant* (ASEAN CPA) dan populasi negara ASEAN yang diperoleh dari Worldometer pada awal 2023 mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki rasio 1:121.792. Artinya, satu akuntan profesional di Indonesia adalah untuk setiap 121.792 orang. Sedangkan Malaysia, memiliki rasio akuntan profesional yang lebih tinggi, yaitu dengan rasio 1:20.141. Kemudian Singapura, juga memiliki rasio akuntan profesional yang lebih tinggi dengan rasio 1:5.562 (momsmoney.kontan.id, 2023). Data perkembangan Jumlah AP, KAP dan Cabang di Indonesia dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Perkembangan Jumlah AP, KAP dan Cabang KAP di Indonesia

Sumber : <https://pppk.kemenkeu.go.id>

Gambar 2 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah akuntan publik di Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami perubahan, yaitu pada tahun 2018 ke 2019 terdapat penambahan sebanyak 17 akuntan publik. Kemudian dari tahun 2019 ke 2020 bertambah sebanyak 18 akuntan publik. Pada tahun 2021 ke 2022 terdapat penurunan kembali sebanyak 21 akuntan publik. Maka dapat dilihat bahwa minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik cenderung menurun pada tahun 2021 dan tahun 2022. Kemudian jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) juga mengalami hal yang sama, yaitu terjadi penurunan jumlah KAP pada tahun 2022 yaitu sebanyak enam KAP.

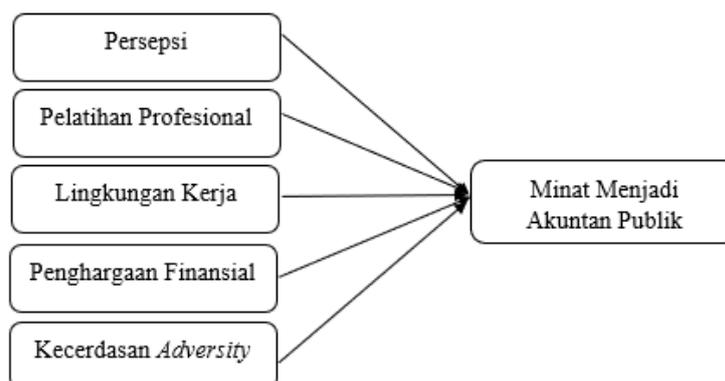
Minat menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu penghargaan finansial atau gaji, pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan

personalitas (Laka, Sugiarti, & Harjito, 2019). Sedangkan menurut Kusumawardani (2022), Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik, diantaranya faktor gender, motivasi diri, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi tentang profesi akuntan publik. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori TPB menjelaskan alasan mengapa seseorang melakukan suatu tindakan tertentu. Teori perilaku yang direncanakan berfokus pada niat individu melakukan perilaku tertentu. Niat dapat diartikan sebagai motivasi yang mempengaruhi suatu perilaku dengan usaha besar yang dikeluarkan oleh individu dalam melakukan perilaku tertentu. TPB menjelaskan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku.

Menurut penelitian Ayem & Wahyuni (2021) menyatakan bahwa persepsi memiliki pengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Pada penelitian Husna et al, (2022) diketahui bahwa faktor pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Lingkungan kerja merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam proses pemilihan pekerjaan bagi seseorang (Putri, Hardiyanto, & Pramudiati, 2022). Menurut penelitian Putri, Hardiyanto & Pramudiati (2022), lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat memilih karir akuntan publik. Penelitian Fitriana dan Yanti (2023) menyatakan bahwa penghargaan finansial mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi seorang akuntan publik. Kecerdasan *Adversity* dapat memberikan sugesti kepada mahasiswa untuk menjadi akuntan publik (Zulaika & Sari, 2023). Penelitian Paramita & Sari (2019) Menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* memiliki pengaruh pada minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Berdasarkan temuan di atas terdapat perbedaan pada hasil penelitian, sehingga variabel yang diteliti tidak konsisten. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk meneliti kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih suatu profesi merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena dengan mengetahui pemilihan profesi apa yang akan dijalani oleh seseorang, maka dapat diketahui pula mengapa seseorang memilih profesi tersebut atau hal apa saja yang menyebabkan seseorang tertarik memilih suatu profesi.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, maka model hubungan antar variabel dalam penelitian ini diilustrasikan pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Model hubungan antar variable penelitian

Berdasarkan fenomena, latar belakang, identifikasi masalah, kerangka pemikiran dan model hubungan antar variabel penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik
 2. Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik
 3. Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik
 4. Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik
- Kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

2. METHODS

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) se-Bandung Raya. Sampel penelitian yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *incidental sampling* dan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *slovin* dengan taraf 5% maka sampel penelitian berjumlah 181 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuisioner dan didistribusikan dengan *google form*. Skala yang digunakan adalah skala interval dengan lima alternatif jawaban. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan analisis regresi multipel. Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

Indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi menggunakan indikator dari Sati dan Ramaditya (2019): Objek, Alat Indera dan Syaraf, Perhatian.
2. Pelatihan Profesional menggunakan indikator dari Afifah (2015): Kesadaran pengembangan profesionalisme, pernah melakukan pelatihan, Kesadaran tentang arahan dari senior.
3. Lingkungan Kerja menggunakan indikator dari Yopeng dan Hapsari (2020): Tingkat rutinitas pekerjaan, Lingkungan kerja atraktif, Kompetisi antar karyawan, Tekanan dalam pekerjaan, Lingkungan kerja yang nyaman.
4. Penghargaan Finansial menggunakan indikator dari Shidqiya (2019): Upah, Pembayaran insentif, Komisi, Bonus.
5. Kecerdasan *Adversity* menggunakan indikator dari Zulaika dan Sari (2023): Pengetahuan akuntansi, Kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan, Pernyataan standar akuntansi keuangan, Pengetahuan auditing, Tingkat analisis kemampuan profesionalisme, Keseimbangan EQ, IQ dan SQ.

6. Minat menjadi akuntan publik menggunakan indikator dari Arighi (2021): Memiliki keinginan yang tinggi menjadi akuntan publik, Menyukai aktivitas profesi akuntan publik, Berkeinginan memperdalam pengetahuan akan akuntan publik, Berkeinginan untuk memberikan pelayanan jasa.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Deskriptif

Untuk memberikan pemahaman awal mengenai bagaimana responden merespons pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel persepsi, berikut ini disajikan gambaran umum dari data yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Gambaran Umum Variabel Persepsi

No.	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Objek	4,00	Tinggi
2	Alat indera dan syaraf	3,92	Tinggi
3	Perhatian	3,98	Tinggi
Rata-rata Variabel		3,97	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk memberikan pemahaman awal mengenai bagaimana responden merespons pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel pelatihan profesional, berikut ini disajikan gambaran umum dari data yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Umum Variabel Pelatihan Profesional

No.	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Kesadaran pengembangan profesionalisme	4,00	Tinggi
2	Pernah melakukan pelatihan	3,50	Sedang
3	Kesadaran tentang arahan dari senior	3,72	Tinggi
Rata-rata Variabel		3,74	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk memberikan pemahaman awal mengenai bagaimana responden merespons pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel lingkungan kerja, berikut ini disajikan gambaran umum dari data yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Umum Variabel Lingkungan Kerja

No.	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	Tingkat rutinitas pekerjaan	4,06	Tinggi
2.	Lingkungan kerja atraktif	3,94	Tinggi
3.	Kompetisi antar karyawan	3,99	Tinggi

4.	Tekanan dalam pekerjaan	3,94	Tinggi
5.	Lingkungan kerja yang nyaman	4,11	Tinggi
	Rata-rata Variabel	4,01	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk memberikan pemahaman awal mengenai bagaimana responden merespons pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel penghargaan finansial, berikut ini disajikan gambaran umum dari data yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Gambaran Umum Variabel Penghargaan Finansial

No.	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	Upah	3,74	Tinggi
2.	Pembayaran Insentif	3,74	Tinggi
3.	Komisi	3,84	Tinggi
4.	Bonus	3,99	Tinggi
	Rata-rata Variabel	3,83	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk memberikan pemahaman awal mengenai bagaimana responden merespons pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel kecerdasan *Adversity*, berikut ini disajikan gambaran umum dari data yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Gambaran Umum Variabel Kecerdasan *Adversity*

No.	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	Pengetahuan akuntansi	4,09	Tinggi
2.	Kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan	3,84	Tinggi
3.	Pernyataan standar akuntansi keuangan	4,15	Tinggi
4.	Pengetahuan auditing	4,27	Tinggi
5.	Tingkat analisis kemampuan profesionalisme	3,88	Tinggi
6.	Keseimbangan <i>EQ</i> , <i>IQ</i> dan <i>SQ</i>	3,94	Tinggi
	Rata-rata Variabel	4,05	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk memberikan pemahaman awal mengenai bagaimana responden merespons pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel minat menjadi akuntan publik, berikut ini disajikan gambaran umum dari data yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Gambaran Umum Variabel Minat Menjadi Akuntan Publik

No.	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	Berkeinginan yang tinggi untuk menjadi akuntan publik	3,39	Sedang
2.	Menyukai aktivitas profesi akuntan publik	3,38	Sedang
3.	Berkeinginan memperdalam pengetahuan akan akuntan publik	3,37	Sedang
4.	Berkeinginan untuk memberikan pelayanan jasa	3,20	Sedang
Rata-rata Variabel		3,34	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, maka dapat diketahui bahwa gambaran variabel persepsi (X_1) berada pada kriteria tinggi, artinya mahasiswa Akuntansi UPI, UIN, POLBAN dan UNPAD memiliki persepsi yang baik terhadap profesi akuntan publik, mahasiswa melihat bahwa akuntan publik merupakan profesi yang menarik. Selanjutnya gambaran variabel pelatihan profesional (X_2) berada pada kriteria tinggi, artinya mahasiswa Akuntansi UPI, UIN, POLBAN dan UNPAD memahami pelatihan profesional yang dibutuhkan untuk menjadi akuntan publik dengan baik, sehingga dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti pelatihan. Selanjutnya gambaran variabel lingkungan kerja (X_3) berada pada kriteria tinggi, artinya mahasiswa Akuntansi UPI, UIN, POLBAN dan UNPAD memahami lingkungan kerja dengan baik terhadap profesi akuntan publik, sehingga dapat memahami lingkungan kerja seperti apa yang diinginkan setelah lulus.

Selanjutnya gambaran variabel penghargaan finansial (X_4) berada pada kriteria tinggi, artinya mahasiswa Akuntansi UPI, UIN, POLBAN dan UNPAD memahami penghargaan finansial dengan baik pada profesi akuntan publik, karena besaran finansial dapat menjadi daya tarik mahasiswa untuk memilih suatu karir. Selanjutnya gambaran variabel kecerdasan *adversity* (X_5) berada pada kriteria tinggi, artinya mahasiswa Akuntansi UPI, UIN, POLBAN dan UNPAD memiliki kecerdasan *adversity* yang baik terhadap profesi akuntan publik, sehingga dapat terus meningkatkan kinerja dan menyelesaikan tugas serta tantangan yang dihadapi tepat waktu. Selanjutnya gambaran variabel minat menjadi akuntan publik (Y) berada pada kriteria sedang, artinya mahasiswa cukup memiliki gambaran mengenai karir apa yang akan mereka pilih setelah lulus dan memahami ketertarikan yang muncul dalam dirinya untuk memilih sebuah profesi sehingga dapat menyebabkan adanya dorongan yang kuat untuk melakukan sebuah tindakan yang diinginkan. Kemudian, mahasiswa juga cukup memahami

bahwa akuntan publik menawarkan stabilitas keuangan yang baik, reputasi atau status sosial yang baik serta menciptakan pengembangan karir.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas untuk variabel persepsi, pelatihan profesional, lingkungan kerja, penghargaan finansial dan kecerdasan *adversity* memperoleh nilai *Pearson Correlation* untuk setiap pernyataan lebih besar dari 0,361. Sehingga instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Hasil uji reliabilitas untuk variabel persepsi diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,864, variabel pelatihan profesional diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,793, variabel lingkungan kerja diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,880, variabel penghargaan finansial diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,799, variabel kecerdasan *adversity* diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,839 dan untuk variabel minat menjadi akuntan publik diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,956. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini reliabel karena nilai-nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

Kemudian untuk uji asumsi klasik dilakukan uji normalitas, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 artinya data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Selanjutnya hasil uji linearitas diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* untuk variabel persepsi sebesar 0,363, variabel penghargaan finansial sebesar 0,110, variabel lingkungan kerja sebesar 0,132, variabel penghargaan finansial sebesar 0,126 dan untuk variabel kecerdasan *adversity* sebesar 0,175. Kelima nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan linear. Hasil uji multikolinearitas untuk variabel persepsi diperoleh nilai *VIF* sebesar 1,051, untuk variabel pelatihan profesional diperoleh nilai *VIF* sebesar 1,013, untuk variabel lingkungan kerja diperoleh nilai *VIF* sebesar 1,042, untuk variabel penghargaan finansial diperoleh nilai *VIF* sebesar 1,014 dan untuk variabel kecerdasan *adversity* diperoleh nilai *VIF* sebesar 1,021, yang lebih kecil dari 10 artinya diantara kelima variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Kemudian hasil uji heteroskedastisitas ditandai dengan penyebaran titik-titik data yang tidak membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali serta penyebaran titik-titik datar menyebar di atas, di bawah atau di sekitar angka 0, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat dikategorikan dalam model regresi yang ideal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil yang diuraikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Multipel

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Std. Error	t	
1 (Constant)	39.595	0.245		161.375	.000
Persepsi	0.107	0.006	0.414	17.967	.000

Pelatihan Profesional	0.069	0.005	0.294	12.858	.000
Lingkungan Kerja	0.006	0.000	0.317	13.715	.000
Penghargaan Finansial	0.125	0.004	0.691	30.117	.000
Kecerdasan <i>adversity</i>	0.015	0.001	0.341	14.840	.000

a, Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{MMA} = 35,595 + 0,107P + 0,069PP + 0,006LK + 0,125PF + 0,015KA + e^1$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai persepsi bernilai positif sebesar 0,107 dan memiliki nilai sinifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut bahwa arah pengaruh dari persepsi terhadap minat menjadi akuntan publik adalah positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan semakin tinggi persepsi mahasiswa maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik.
- 2) Nilai pelatihan profesional bernilai positif sebesar 0,069 dan memiliki nilai sinifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut bahwa arah pengaruh dari pelatihan profesional terhadap minat menjadi akuntan publik adalah positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan semakin tinggi pelatihan profesional mahasiswa maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik.
- 3) Nilai lingkungan kerja bernilai positif sebesar 0,006 dan memiliki nilai sinifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut bahwa arah pengaruh dari lingkungan kerja terhadap minat menjadi akuntan publik adalah positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan semakin tinggi lingkungan kerja maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik.
- 4) Nilai penghargaan finansial bernilai positif sebesar 0,125 dan memiliki nilai sinifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut bahwa arah pengaruh dari penghargaan finansial terhadap minat menjadi akuntan publik adalah positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan semakin tinggi penghargaan finansial mahasiswa maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik.
- 5) Nilai kecerdasan *adversity* bernilai positif sebesar 0,015 dan memiliki nilai sinifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel ini dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut bahwa arah pengaruh dari kecerdasan *adversity* terhadap minat menjadi akuntan publik adalah positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan semakin tinggi kecerdasan *adversity* mahasiswa maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953a	.909	.906	0.28974

a, Predictors: (Constant), X₅, X₄, X₃, X₂, X₁

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* yang terdapat pada *Model Summary* adalah sebesar 0,906 yaitu sebesar 90% variasi atau perubahan pada variabel minat menjadi akuntan publik dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel persepsi, pelatihan profesional, lingkungan kerja, penghargaan finansial dan kecerdasan *adversity*. Sedangkan 10% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji f pada penelitian dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig,
1	Regression	146.523	5	29.305	349.087	.000
	Residual	14.691	175	.084		
	Total	161.214	180			

a, Dependent Variable: Y
b, Predictors: (Constant), X₅, X₄, X₃, X₂, X₁

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 9 uji F pada tabel 3.2 diketahui bahwa nilai statistik hitung (F_{hitung}) adalah sebesar 349,087 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan dasar keputusan yang digunakan karena nilai probabilitas < 0,005, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya regresi berarti. Berdasarkan pengujian tersebut diketahui uji F menunjukkan hasil bahwa regresi berarti dan dapat digunakan sebagai alat analisis. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig,
1	(Constant)	39.595	.245	161.375	.000
	X ₁	.107	.006	.414	.000
	X ₂	.069	.005	.294	.000
	X ₃	.006	.000	.317	.000
	X ₄	.125	.004	.691	.000

X ₅	.015	.001	.341	14.840	.000
----------------	------	------	------	--------	------

a, Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

Sumber: SPSS

Berdasarkan pada tabel 10, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel persepsi sebesar 17,967. Adapun nilai t_{tabel} dengan taraf 5% diperoleh dari $df=n-k-1$ ($181-5-1 = 175$) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} , yaitu sebesar 1,974. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak yang berarti persepsi berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini, diperkuat juga oleh nilai $sig < 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi maka minat menjadi akuntan publik juga semakin tinggi. Persepsi merupakan proses mengenali serta menafsirkan informasi yang didapatkan tentang sesuatu. Mahasiswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap profesi akuntan publik akan cenderung mendukung dan menyukai akuntan publik dan akan memperkuat minat untuk menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan, yaitu teori TPB oleh Icek Ajzen (1975) yang menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh komponen sikap terhadap perilaku. Sikap seseorang terhadap suatu perilaku merupakan evaluasi positif dan negatif terhadap perilaku tersebut. Apabila mahasiswa memiliki persepsi yang baik tentang profesi akuntan publik, maka mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap berkarir pada bidang tersebut sehingga mahasiswa percaya bahwa menjadi akuntan publik adalah pekerjaan yang memberikan stabilitas finansial serta menawarkan peluang karir yang baik. Adapun penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya diantaranya Ayem & Wahyuni (2021), Kusumawardani (2022), Puspitasari (2020) dan Paramita & Sari (2019).

Selanjutnya, nilai t_{hitung} variabel pelatihan profesional sebesar 12,858, sedangkan nilai t_{tabel} , yaitu sebesar 1,974. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak yang berarti persepsi berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini, diperkuat juga oleh nilai $sig < 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu, semakin tinggi pelatihan profesional maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik. Pelatihan merupakan proses yang penting untuk dilakukan terutama di bidang akuntansi karena merupakan pendidikan yang berkelanjutan selama menjalani karir. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan, yaitu teori TPB oleh Icek Ajzen (1975) yang menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh komponen kontrol perilaku yang dipersepsikan yang dipengaruhi oleh keyakinan terhadap sesuatu yang mendukung atau pun menghambat perilaku tersebut. Adapun penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya diantaranya Husna et al. (2022), Devianti (2023) dan Safitri (2022).

Selanjutnya, nilai t_{hitung} variabel lingkungan kerja sebesar 13,715, sedangkan nilai t_{tabel} , yaitu sebesar 1,974. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak yang berarti lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini, diperkuat juga oleh nilai $sig < 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu, semakin tinggi lingkungan kerja maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik. Lingkungan kerja merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa ketika akan memilih suatu karir yang mereka minati setelah lulus kuliah. Mahasiswa memandang bahwa lingkungan kerja yang baik, menarik, kompetitif, mempunyai hubungan yang sehat dan interaksi yang baik antar

karyawan mau pun dengan atasan, manajemen yang mendukung dan suasana kerja yang kolaboratif dapat menjadi daya tarik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan, yaitu teori TPB oleh Icek Ajzen (1975), yang menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh komponen norma subjektif terkait pandangan individu mengenai tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Adapun penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya diantaranya Putri et al. (2022), Afriyanti (2022), Marsintali (2022) dan Yopeng & Hapsari (2020).

Selanjutnya, nilai t_{hitung} variabel penghargaan finansial sebesar 30,117, sedangkan nilai t_{tabel} , yaitu sebesar 1,974. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak yang berarti penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini, diperkuat juga oleh nilai $sig < 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu, semakin tinggi penghargaan finansial maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik. Aspek keuangan seperti stabilitas finansial dan potensi penghasilan yang tinggi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir apa yang akan mereka jalani di kemudian hari. Pelatihan merupakan proses yang penting untuk dilakukan terutama di bidang akuntansi karena merupakan pendidikan yang berkelanjutan selama menjalani karir. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan, yaitu teori TPB oleh Icek Ajzen (1975), yang menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh komponen sikap terhadap perilaku. Sikap seseorang terhadap suatu perilaku merupakan evaluasi positif dan negatif yang mengacu pada seberapa jauh seseorang memiliki penilaian terhadap sesuatu. Adapun penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya diantaranya Marsintauli (2022), Fitriana & Yanti (2023), Puspitasari (2020) dan Safitri (2022).

Selanjutnya, nilai t_{hitung} variabel kecerdasan *adversity* sebesar 14,840, sedangkan nilai t_{tabel} , yaitu sebesar 1,974. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak yang berarti kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini, diperkuat juga oleh nilai $sig < 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu, semakin tinggi kecerdasan *adversity* maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menghadapi berbagai situasi yang sulit, akan lebih tertarik pada profesi akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan, yaitu teori TPB oleh Icek Ajzen (1975) yang menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh komponen kontrol perilaku yang dipersepsikan yang berkaitan dengan kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku. Adapun penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya diantaranya Zulaika & Sari (2023), Azizah & Hariyanto (2022) dan Paramita & Sari (2019).

4. CONCLUSION

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi, pelatihan profesional, lingkungan kerja, penghargaan finansial, kecerdasan *adversity* dan minat menjadi akuntan publik serta menguji pengaruh persepsi, pelatihan profesional, lingkungan kerja, penghargaan finansial, kecerdasan *adversity* terhadap minat menjadi akuntan publik mahasiswa Akuntansi

di PTN se-Bandung Raya. Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum gambaran persepsi mahasiswa Akuntansi di PTN se-Bandung Raya berada pada tingkat tinggi. Pelatihan profesional berada pada kriteria tinggi. Lingkungan kerja siswa berada pada kriteria tinggi. Kecerdasan *Adversity* berada pada kriteria Tinggi. Minat menjadi akuntan publik berada pada kriteria sedang.
2. Persepsi berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini menandakan bahwa semakin baik persepsi yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik.
3. Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini menandakan bahwa semakin baik pelatihan profesional yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik.
4. Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini menandakan bahwa semakin baik lingkungan kerja maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik.
5. Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini menandakan bahwa semakin baik penghargaan finansial maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik.
6. Kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini menandakan bahwa semakin baik kecerdasan *adversity* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik.

6. REFERENCES

- Afifah, B. (2015). Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Afriyanti, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Skripsi*. Batam: Universitas Putera Batam.
- Ajzen, I. (2019). *The Theory of Planned Behavior*. University of Massachusetts Amherst.
- Arighi, R. A. (2021). Mengapa Mahasiswa Akuntansi Berminat Menjadi Akuntan Publik? (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Angkatan 2017 UKSW Salatiga). *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ayem, S., & Wahyuni, A. N. (2021). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik dengan Asas Kemandirian sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 5(1), 1-8.
- Azizah, N., & Hariyanto, W. (2023). Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan Publik, Kecerdasan *Adversity*, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa

- Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo). *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 3.
- Devianti, D. A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Raden Intan Lampung). *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fitriana, D., & Yanti, H. B. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Seorang Akuntan Publik. *Ebid : Ekonomi Bisnis Digital*, 1(1), 39-48.
- Husna, N. P., Sunandar, N., & Lestari, S. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 94-109.
- Kurniawan, S. (2023, Maret 6). *momsmoney.id*. Diambil kembali dari Profesi Akuntan Profesional Masih Langka di Indonesia, Siapa Berminat?: <https://momsmoney.kontan.co.id/news/profesi-akuntan-profesional-masih-langka-di-indonesia-siapa-berminat>
- Kusumawardani, I. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Laka, J. K., Sugiarti, & Harjito, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(2).
- Marsintauli, F., Situmorang, R. P., & Suminar, S. R. (2022). Understanding the Drivers' Factors for Choosing an Accounting Student's Career as A Professional Accountant. *JURNAL BECOSS (Business, Economic, Communication, and Social Science)*, 4(2), 133-144.
- Paramita, P. V., & Sari, M. M. (2019). Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik, Motivasi dan Kecerdasan Adversity Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 146-174.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan*. (2023, 12 30). Diambil kembali dari <https://pppk.kemenkeu.go.id/>
- Puspitasari, D. A. (2020). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Bhayangkara.
- Putri, A. Z., Hardiyanto, A. P., & Pramudiati, N. (2022). Perspektif Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1).
- Safitri, S. W. (2022). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja dan Nilai-Nilai Sosisal Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Medan Area dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area.

- Sati, R. A., & Ramaditya, M. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen yang Menggunakan Metland Card). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Shidqiya, R. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yopeng, M., & Hapsari, A. N. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor yang Mendorong Pemilihan Profesi Akuntan Publik. *AKUNTABEL*, 17(2), 203-214.